

PT LCK Global Kedaton Tbk

Laporan Keuangan Interim/
Interim Financial Statements
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024/
For The Nine-month Period Ended
September 30, 2024/

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk untuk Periode Sembilan bulan yang Berakhir 30 September 2024 dan 31 Desember 2023/

The Director's Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT LCK Global Kedaton Tbk for the Nine-Month Period Ended September 30, 2024 and December 31, 2023

LAPORAN KEUANGAN - Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2024
FINANCIAL STATEMENTS - For the Nine-Month Period Ended September 30, 2024

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	2
Laporan Perubahan Ekuitas / <i>Statements of Changes in Equity</i>	3
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	4
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	5



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
LAPORAN KEUANGAN
PT LCK GLOBAL KEDATON Tbk
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30
SEPTEMBER 2024 DAN 31 DESEMBER 2023**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL
STATEMENTS PT LCK GLOBAL KEDATON
Tbk FOR THE YEARS ENDED SEPTEMBER 30,
2024 AND DECEMBER 31, 2023**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

We the undersigned:

- | | | |
|---------------------------------------|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Kenny Lim |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M/64
Jl. Letjend Suprpto RT009 RW007
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | No. 6 Jalan Gopeng Off Jalan Pasar 41400
Klang, Selangor, Malaysia |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | (+60) 7988962 |
| Jabatan / Title | : | Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : | Yopie Tribayu |
| Alamat Kantor / Office Address | : | Komplek Perkantoran Cempaka Mas Blok M/64
Jl. Letjend Suprpto RT009/RW007
Kel. Sumur Batu, Kec. Kemayoran, Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / Residential Address | : | Jalan Pramuka Kompl. TNI A.L No. 17 RT009 RW007
Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Jakarta Pusat |
| Nomor Telepon / Telephone Number | : | (+21) 30066 708 |
| Jabatan / Title | : | Direktur / Director |

Menyatakan bahwa:

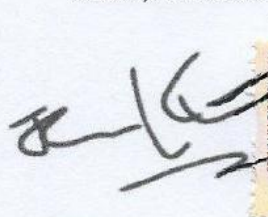
Declare that:

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT LCK Global Kedaton Tbk (Perusahaan). | 1. <i>We are responsible for preparation and presentation of PT LCK Global Kedaton Tbk (Company) financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. | 2. <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; dan | 3. a. <i>All information had been fully and correctly disclosed in the financial statement; and</i> |
| b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi dan fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi dan fakta material. | b. <i>The financial statements do not contains material misleading information or facts and does not conceal any information or facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas system pengendalian internal dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company internal control system</i> |

Demikian Pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya

This statements has been made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2024 / Jakarta, October 30, 2024



Kenny Lim

Yopie Tribayu

Direktur Utama / President Director

Direktur / Director

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Posisi Keuangan
30 September 2024 dan 31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Financial Position
September 30, 2024 and 31 Desember 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2024/ September 30, 2024	Catatan/ Notes	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.377.321.067	4,16	7.561.518.778	Cash and Banks
Piutang usaha	642.186.946	5,16	33.210.172.161	Trade receivable
Beban dibayar di muka	220.518.826	16	-	Prepaid expense
Uang muka investasi	33.945.693.586	9	-	Advances for investment
Uang muka proyek	92.676.406.292	6	93.406.812.190	Advances for the project
Jumlah Aset Lancar	129.862.126.717		134.178.503.129	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - neto	5.815.900.306	7,8	7.148.893.112	Property and equipment - net
Aset pajak tangguhan	45.147.297		45.147.297	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	5.861.047.603		7.194.040.409	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	135.723.174.320		141.372.543.538	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pajak	4.079.332.659	8a	5.283.224.124	Tax payables
JUMLAH LIABILITAS	4.079.332.659		5.283.224.124	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar – 3.200.000.000 lembar saham				Authorized capital – 3,200,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 1.000.000.000 lembar saham	100.000.000.000	10	100.000.000.000	Issued and fully paid-up capital – 1,000,000,000 shares
Tambahan modal disetor	19.005.644.508	1c	19.005.644.508	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	696.573.768		696.573.768	Appropriated retained earnings
Belum ditentukan penggunaannya	11.941.623.385		16.387.101.138	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	131.643.841.661		136.089.319.414	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	135.723.174.320		141.372.543.538	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Laba Rugi
dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024 dan 30 September 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Profit or Loss
and Other Comprehensive Income
For The Nine-Month Periods Ended
September 30, 2024 and September 30, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2024/ September 30, 2024	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	
PENJUALAN	1.611.719.344	11	14.685.856.864	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.299.366.214	12	11.306.380.005	COST OF SALES
LABA KOTOR	312.353.130		3.379.476.859	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSE
Umum dan administrasi	4.719.652.227	7,13	3.169.799.750	General and administration
LABA USAHA	(4.407.299.097)		209.677.109	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAK) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSE)
Pendapatan keuangan	109.611.863		-	Financial income
Lain-lain - bersih	(147.790.519)		-	Others - net
Total Penghasilan (Beban) Lain-lain	(38.178.656)			Total Other Income (Expense)
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAK) PAJAK PENGHASILAN	(4.445.477.753)		209.677.109	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
BEBAK PAJAK PENGHASILAN	-		37.497.273	EXPENSE TAX BENEFIT
LABA NETO PERIODE/ TAHUN BERJALAN	(4.445.477.753)		172.179.836	NET INCOME FOR THE PERIOD/ YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	(4.445.477.753)		172.179.836	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	(4,44)		0,17	EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Statements of Changes in Equity
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Year Ended December 31, 2024
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated Retained Earnings	Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated Retained Earnings	Jumlah/ Total	
Saldo per 1 Januari 2023	100.000.000.000	19.005.644.508	16.063.884.220	596.573.768	135.666.102.496	Balance as at January 1, 2023
Pembentukan cadangan umum	-	-	(100.000.000)	100.000.000	-	Establishment of general reserves
Laba periode berjalan	-	-	71.468.852	-	71.468.852	Net income for the period
Penghasilan komprehensif lain	-	-	351.748.066	-	351.748.066	Other comprehensive Income
Saldo per 31 Desember 2023	<u>100.000.000.000</u>	<u>19.005.644.508</u>	<u>16.387.101.138</u>	<u>696.573.768</u>	<u>136.089.319.414</u>	Balance as at December 31, 2022
Laba periode berjalan	-	-	(4.445.477.753)	-	(4.445.477.753)	Net income for the period
Saldo per 30 September 2024	<u>100.000.000.000</u>	<u>19.005.644.508</u>	<u>11.941.623.385</u>	<u>696.573.768</u>	<u>131.643.841.661</u>	Balance as at September 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Laporan Arus Kas
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT HEBEI GEOLOGIKAL INDONESIA
Statements of Cash Flows
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Year Ended
December 31, 2023,
Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	30 September 2024/ September 30, 2024	Catatan/ Notes	30 September 2023/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	34.179.704.559		15.951.595.344	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1.304.481.741)		(13.580.156.615)	Payment to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(458.975.375)		(1.021.750.000)	Payment to employees
Pembayaran untuk pajak	(1.203.891.465)		(31.441.772)	Payment for tax
Lainnya	(2.441.402.103)		(2.217.874.462)	Others
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	28.770.953.875		(899.627.505)	Net Cash From Operating Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FOR INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(9.458.000)	7	(1.100.000.000)	Acquisition of property and equipment
Uang muka investasi	(33.945.693.586)		-	Advance on investment
Arus Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(33.955.151.586)		(1.100.000.000)	Net Cash Used In Investing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK	(5.184.197.711)		(1.999.627.505)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	7.561.518.778		9.304.184.431	CASH AND BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.377.321.067		7.304.556.926	CASH AND BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT LCK Global Kedaton Tbk ("Perusahaan"), didirikan dengan nama PT Global Kedaton Teknologi, sesuai Akta Notaris Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 tanggal 31 Juli 2013, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45029.AH.01.01.2013 tanggal 27 Agustus 2013 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 118363 tanggal 24 September 2013. Nama Perusahaan berubah menjadi PT LCK Global Kedaton berdasarkan Akta Notaris Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 tanggal 19 Mei 2017. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0011492.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 26 Mei 2017.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 50 tanggal 23 September 2020, notaris di Jakarta mengenai maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0066070.AH.01.02.Tahun 2020 tanggal 24 September 2020 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 77, Tambahan No. 036567 tahun 2020.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang:

- Perdagangan besar informasi dan komunikasi;
- Aktivitas telekomunikasi satelit; dan
- Aktivitas telekomunikasi tanpa kabel.

Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan beroperasi dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi yang mencakup pembangunan menara telekomunikasi.

1. General

a. Establishment and General Information

PT LCK Global Kedaton Tbk (the "Company"), established under the name of PT Global Kedaton Teknologi, pursuant to Notarial Deed of Sahat Simanungkalit, S.H., M.Kn. No. 44 dated July 31, 2013, notary in Tangerang. This deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-45029.AH.01.01.2013 dated August 27, 2013 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 118363 dated September 24, 2013. The Company's name changed to PT LCK Global Kedaton based on Notarial Deed of Rifson, S.H., M.Kn. No. 3 dated May 19, 2017. The deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0011492.AH.01.02.Year 2017 dated May 26, 2017.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed of Leolin Jayayanti, S.H., M.Kn. No. 50 dated September 23, 2020, notary in Jakarta regarding the purposes and objectives and business activities of the Company. The amendments have been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Decree No. AHU-0066070.AH.01.02.Year 2020 dated September 24, 2020 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 77, Supplement No. 036567 of 2020.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities is engaged in:

- Information and communication wholesale trading;
- Satellite telecommunication activities; and
- Cable-less telecommunication activities.

Currently, the Company's main business activities are operating in the field of telecommunication support services which includes the construction of telecommunication towers.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Years Ended
December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Selatan dengan lokasi kantor administrasi di Graha Mampang lantai 5, Mampang Prapatan Raya No. 100, Jakarta Selatan dan kantor operasional Perusahaan berlokasi di Ruko Perkantoran Cempaka Mas, Gedung LCK Group, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Jakarta Pusat. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 2014.

The Company is domiciled in South Jakarta with its administrative office located at Graha Mampang 5th floor, Mampang Prapatan Raya No. 100, South Jakarta and its operational office located at Ruko Perkantoran Cempaka Mas, LCK Group Building, Blok M, No. 64, Jalan Letnan Jendral Suprpto, RT 009 RW 007, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Kemayoran, Central Jakarta. The Company started its commercial business activities in 2014.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT LCK Investama Prima Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah PT LCK Indo Holdings, dengan mayoritas sahamnya dimiliki oleh Lim Chin Kim.

The Company's direct parent entity is PT LCK Investama Prima Indonesia, while the ultimate parent entity is PT LCK Indo Holdings, which is majority owned by Lim Chin Kim.

b. Komisaris, Direksi, dan Karyawan

b. Commissioner, Directors, and Employees

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Commissioner and Directors as at September 30, 2024 are as follows:

Komisaris Utama	:	Lim Chin Kim	:	President Commissioner
Komisaris	:	Susan Lim Mei Peng	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Sungkana	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Kenny Lim	:	President Director
Direktur	:	Yopie Tribayu	:	Director

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Commissioner and Directors as at December 31, 2023 are as follows:

Komisaris Utama	:	Lim Chin Kim	:	President Commissioner
Komisaris	:	Kenny Lim	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Sungkana	:	Independent Commissioner
Direktur Utama	:	Lim Kah Hock	:	President Director
Direktur	:	Ruben Partogi	:	Director

Komite Audit

Audit Committee

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as at September 30, 2024 are as follows:

Ketua	:	Sungkana	:	Chairman
Anggota	:	Simon Arosokhi Gulo	:	Member
Anggota	:	Nurfitriyana Adha Candora	:	Member

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

The composition of audit committee as at December 31, 2023 are as follows:

Ketua	:	Sungkana	:	Chairman
Anggota	:	Kenny Lim	:	Member
Anggota	:	Eneng Warto	:	Member

Internal Audit

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Kepala Internal Audit Perusahaan masing-masing adalah Reinaldi Vivienda.

Audit Internal

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company's Head of Internal Audit is Reinaldi Vivienda.

c. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 29 Desember 2017, Perusahaan telah memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat No. S-476/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa (IPO) melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan pada harga penawaran Rp208 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada BEI pada tanggal 16 Januari 2018. Atas proses IPO tersebut, Perusahaan mencatat agio sebesar Rp19.005.644.508, termasuk biaya emisi sebesar Rp2.594.355.492.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh saham Perusahaan sejumlah 1.000.000.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

a. Public Offering of Shares

On December 29, 2017, the Company obtained an Effective Statement from the Financial Services Authority through Letter No. S-476/D.04/2017 to conduct an initial public offering (IPO) through the Indonesia Stock Exchange (IDX) of 200,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share and at an offering price of Rp208 per share. The Company listed all of its shares on the IDX on January 16, 2018. Regarding the IPO process, the Company recorded an agio of Rp19,005,644,508, including issuance costs of Rp2,594,355,492.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's 1,000,000,000 shares have been listed on the IDX

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Perusahaan telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Perusahaan akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Dasar pengukuran yang digunakan adalah biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), including statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) as well as Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The Company has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah diamendemen dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2023..

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Klasifikasi Lancar/ Jangka Pendek dan Tidak Lancar/ Jangka Panjang

Perusahaan menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar atau jangka pendek/jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan, atau
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) dimiliki terutama untuk tujuan diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan

The statements of cash flows have been prepared using the direct method, presenting cash receipts and payments classified into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies applied in the preparation of the financial statements are consistent with the accounting policies applied in the preparation of the Company's financial statements for the year ending September 30, 2024, except for the application of some revised SAKs. As disclosed in the related notes to the financial statements, certain amended and issued accounting standards are applied effective January 1, 2023.

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Current and Non-current Classification

The Company presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current or short-term/long-term classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading, or
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as

diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Kas dan Bank

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, serta tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun disajikan sebagai "setara kas yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian dari aset lancar pada laporan posisi keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), atau (iii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

i. Aset keuangan pada biaya perolehan

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

non-current assets and long-term liabilities.

c. Cash and Banks

Cash consists of cash and bank. Cash equivalents are all short-term and highly liquid investments that can be immediately converted into cash with maturities of three (3) months or less from the date of placement, and are not used as collateral and are not restricted.

Restricted cash and cash equivalents that will be used to pay liabilities that will mature within one year are presented as "restricted cash equivalents" as part of current assets in the statement of financial position.

d. Financial Instruments

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (ii) fair value through profit or loss (FVTPL), or (iii) fair value through other comprehensive income (FVOCI).

i. Financial assets at cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, kategori ini meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

i. Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya, pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL.

ii. Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, this category includes cash and cash equivalents and trade receivables held by the Company.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument

i. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities measured at amortized cost, or (ii) financial liabilities at FVTPL.

ii. Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Karena piutang usaha dan aset kontrak Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (forward-looking) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Reclassifications of Financial Assets

The Company reclassifies its financial assets when, and only when, the Company changes its business model for managing financial assets. While, any financial liabilities shall not be reclassified.

Impairment of Financial Assets

As the Company's trade receivables and contract assets do not have a significant financing component, the Company applies a simplified approach in the calculation of ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on ECL over its life at each reporting date. The Company establishes the provision matrix based on past credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the borrower and the economic environment.

The Company considers a financial asset to be in

Perusahaan mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 90 hari. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Perusahaan juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Karena piutang usaha Perusahaan tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan ECL. Oleh karena itu, Perusahaan tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

i. Aset keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Perusahaan tetap mempertahankan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah

default when it is more than 90 days overdue. However, in certain cases, the Company may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Company is unlikely to receive the full contractual cash flows without extending credit terms. Trade receivables are written off when it is unlikely to recover the contractual cash flows, after all collection efforts have been made and full provision has been made.

Because the Company's trade receivables do not contain significant financing component, the Company applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Company does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Company established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Derecognition of Financial Assets and Financial Liabilities

i. Financial assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass-through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, hal tersebut memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas baik yang diukur pada nilai wajar atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level *input* terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is observable, either directly or indirectly;
- Level 3: Valuation techniques where the lowest level of input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

For assets and liabilities measured at fair value on a recurring basis in the consolidated financial statements, the Company determines whether transfers between levels of the fair value hierarchy have occurred by reassessing the categorization of fair value levels at the end of each reporting period.

f. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

f. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over their respective useful lives using the straight-line method.

g. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

g. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the property and equipment when the cost is incurred if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan saldo menurun ganda untuk mesin dan peralatan, kendaraan, perlengkapan golf, dan perlengkapan kantor, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

Depreciation is computed using the double declining balance for machinery and equipment, vehicles, golf equipment, and office equipment, based on the estimated useful lives of the assets at the following rates:

	<u>Tahun/ Years</u>
Bangunan / <i>Building</i>	20
Peralatan / <i>Equipments</i>	4
Kendaraan / <i>Vehicles</i>	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Ketika aset tetap dijual atau dihentikan, biaya perolehan, beban akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai dieliminasi dari akun. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. When property and equipment is sold or otherwise disposed of, the cost, accumulated depreciation and impairment losses are eliminated from the accounts. Gains or losses arising on derecognition of property and equipment are recognized in the statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

h. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi, kecuali aset tersebut disajikan pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

h. Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any indication that an asset may be impaired. If such an indication exists or when testing for impairment is required, the Company estimates the asset's recoverable amount.

The recoverable amount determined for an individual asset is the higher of the fair value of the asset or cash-generating unit less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of other assets or groups of assets. If the carrying amount of an asset is greater than its recoverable amount, the asset is impaired and the carrying amount of the asset is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss, unless the asset is carried at revalued amount, in which case the impairment loss is treated as a revaluation decrease.

In calculating value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks of the asset. In determining fair value less costs to sell, the latest market bid price, if available, is used. In the absence of such transactions, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by

An assessment is made at the end of each annual reporting period whether there is any indication that an impairment loss recognized in prior periods for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication is found, the entity estimates the asset's recoverable amount.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

An impairment loss recognized in prior periods for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. In this case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount nor the carrying amount, net of depreciation, if no impairment loss had been recognized for the asset in the previous year. Reversals of impairment losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. After the reversal, the depreciation of the asset is adjusted in future periods to allocate the revised carrying amount of the asset, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan telah menetapkan secara umum bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam kontrak pendapatannya karena Perusahaan biasanya mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkan mereka kepada pelanggan.

j. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled under the contract with the customer and excludes amounts billed on behalf of third parties. The Company recognises revenue when it transfers control of the goods or services to the customer.

The Company has generally determined that it is the principal in its revenue contracts because it typically controls the goods or services before transferring them to customers.

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Revenue from contracts with customers

The Company applies PSAK No. 72 which requires revenue recognition to fulfil 5 steps of analysis as follows:

- Identify the contract with the customer.
- Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to the customer.
- Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value-added tax, that an entity is entitled to as compensation for delivering the goods or services promised in the contract.
- Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling price of each distinct good or service promised in the contract. When not directly observable, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected costs plus a margin.
- Revenue recognition when the performance obligation has been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control of the goods or services).

Performance obligations can be fulfilled in 2 ways, namely:

- a. A point in time (generally a promise to deliver goods to a customer); or
- b. period of time (generally a promise to deliver services to a customer). For performance obligations that are fulfilled over a period of time, the Company selects an appropriate measure of completion for determining the amount of revenue to be recognised as the performance obligation is fulfilled.

Pembayaran harga transaksi berbeda untuk setiap kontrak. Aset kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan kurang dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Kewajiban kontrak diakui ketika jumlah penerimaan dari pelanggan lebih dari saldo kewajiban pelaksanaan yang telah dipenuhi. Aset kontrak disajikan dalam "Piutang usaha" dan liabilitas kontrak disajikan dalam "Uang muka pelanggan".

Payment of the transaction price is different for each contract. A contract asset is recognized when the amount received from the customer is less than the balance of the performance obligation that has been fulfilled. A contract liability is recognized when the amount received from the customer is more than the balance of the performance obligation that has been fulfilled. Contract assets are presented under "Trade receivables" and contract liabilities are presented under "Customer advances".

Pendapatan dari penjualan barang dagang lokal diakui pada saat pengendalian atas barang telah dialihkan, yaitu pada saat pelanggan membeli barang, atau pada saat penyerahan barang kepada pelanggan sesuai dengan ketentuan penjualan.

Revenue from sales of local merchandise is recognized when control of the goods has been transferred, which is when the customer purchases the goods, or when the goods are delivered to the customer in accordance with the terms of sale.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense from financial instruments are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest method.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Expenses are recognized as incurred, except for borrowing costs that qualify for capitalization as part of the cost of qualifying assets.

Beban

Expenses

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

j. Imbalan Kerja

j. Employee Benefits

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Short-term employee benefits

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Short-term employee benefits are those that are due within twelve months after the end of the reporting period and are recognized when the employees have rendered their services. A liability is recognized when an employee renders services to the Company and all changes in the default value of the liability are recognized in profit or loss.

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Defined Benefit Plan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2023.

The Company recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. Perppu Cipta Kerja 2/2022 has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected unit credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan.

k. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pension expense under the Group's defined benefit pension plan is determined through periodic actuarial calculations using the projected unit credit method and applying assumptions on the discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in defined benefit pension.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statements of financial position to reflect the full value of the plan deficit.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statements of financial position represents the actual deficit in the Company's defined benefit plans.

k. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

i. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company tax obligations.

i. Segment Information

Operating segments are identified based on internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the "chief operating decision maker" in order to allocate resources and assess the performance of operating segments.

An operating segment is a component of the entity:

- that is engaged in business activities to earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the chief operating decision maker to make decisions about resources to allocate to the segment and assess its performance; and
- for which separable financial information is available.

The information used by the operating decision makers in order to allocate resources and assess their performance is focused on each product category.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

Segment revenues, expenses, results, assets and liabilities include those directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan:

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Kelangsungan Usaha

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kelangsungan usaha Perusahaan dan meyakini bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa yang akan datang yang tidak dapat diperkirakan. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kelangsungan usaha Perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dengan basis kelangsungan usaha.

Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Notes 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements:

Judgments

In the process of applying the Company's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements:

Business Continuity

The Company's management has assessed the Company's going concern and believes that the Company has the resources to continue as a going concern for the foreseeable future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt about the Company's going concern. Therefore, the financial statements have been prepared on a going concern basis.

Functional Currency

The functional currencies of the Company are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company's management assessment, the Company's functional currency is in Rupiah.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi Pembaruan dan Penghentian - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Perusahaan menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan atau pengakhiran, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan atas semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak untuk menggunakan opsi pengakhiran, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal dimulainya sampai tanggal pelaksanaan opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk menggunakan opsi perpanjangan atau tidak menggunakan opsi penghentian. Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam keadaan yang mempengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali penyewa, penilaian di atas akan ditelaah kembali.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Notes 2.

Determining the Lease Terms of Contracts with Renewal and Termination Options - the Company as Lessee

The Company determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Company applies judgment in evaluating whether it is reasonable and certain to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with renewal or termination options, management needs to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise the renewal option or not to exercise the termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date to the option exercise date. The extension option (or the period following the termination option) is only included in the lease terms if the Company is reasonably certain to exercise the extension option or not to exercise the termination option. In the event of a significant event or significant change in circumstances affecting this assessment and within the control of the lessee, the above assessment will be reassessed.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan pajak tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Ketika hasil pajak yang dikeluarkan berbeda dengan jumlah yang awalnya diakui, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan penyisihan pajak tangguhan pada periode di mana penentuan tersebut dilakukan. Jumlah tercatat utang pajak penghasilan dan aset pajak tangguhan Perusahaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang Perusahaan mencatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi, sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

Income Tax

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain tax transactions and computations for which the ultimate determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due. When the ultimate tax outcome differs from the amount initially recognized, the difference will impact income taxes and deferred tax provision in the period in which the determination is made. The carrying amounts of the Company's income taxes payable and deferred tax assets are disclosed in Note 8 to the financial statements.

Estimates and Assumptions

The key assumptions about the future and other key sources of estimating uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities in subsequent periods are disclosed below. The Company bases its assumptions and estimates on parameters that are available when the financial statements are prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to changes in market situations that are beyond the Company's control. Such changes are reflected in the assumptions when such circumstances occur.

Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The Company uses valuation techniques that the Company records certain financial assets and financial liabilities at fair value, and this presentation requires the use of estimates. Significant components of fair value measurements are determined based on verifiable objective evidence, while the timing and magnitude of changes in fair value may differ due to the use of different valuation methods.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Notes 16.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful lives of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset.

Accordingly, future operating results may be significantly affected by changes in the amount and timing of costs incurred due to changes caused by the factors mentioned above. A decrease in the estimated useful life of each fixed asset will result in an increase in depreciation expense and a decrease in the carrying value of fixed assets.

There is no change in the estimated useful lives of property, plant and equipment during the year.

Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of the Company's operations.

Management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in the value of its non-financial assets September 30, 2024 and December 31, 2023.

Income Taxes

Significant judgment is exercised in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain in the normal course of business. The Company recognizes a liability for corporate income tax based on an estimate of whether additional corporate income tax will be due.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Years Ended
December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their tax bases to the extent that it is probable that there will be sufficient taxable profit to utilize the recognized temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets recognized based on the probable timing of realization and the amount of future taxable profit and future tax planning strategies.

4. Kas dan Bank

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Kas	5.000.000	26.363.510	Cash on Hand
Bank			Cash in Banks
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.190.506.917	3.712.976.766	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Syariah	3.586.518	179.796.387	PT Bank Mega Syariah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.075.000	3.075.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah Bank	1.197.168.435	3.895.848.153	Total Banks
Deposito berjangka			Time Deposits
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.175.152.632	3.639.307.115	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah Kas dan Bank	2.377.321.067	7.561.518.778	Total Cash and Banks

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, tidak terdapat kas dan bank yang dibatasi penggunaannya atau yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there were no cash and banks that were restricted or placed with related parties.

Tingkat bunga tahunan deposito berjangka per tahun masing-masing sebesar 2,50% pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

The annual interest rate of time deposits per annum was 2.50% as of September 30, 2024 and December 31, 2023, respectively.

5. Piutang Usaha

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
PT Inti Bangun Sejahtera	552.377.486	-	PT Inti Bangun Sejahtera
PT Fiberhome Technologies Indonesia		33.415.387.146	PT Fiberhome Technologies Indonesia
PT YPPT Solutions Indonesia	89.809.460	-	PT YPPT Solutions Indonesia
Provisi ekspektasi kerugian kredit		(205.214.985)	Provision for expected credit losses
Jumlah	642.186.946	33.210.172.161	Total

Umur piutang usaha Perusahaan tidak lebih dari 90

The aging of trade receivables are no more than 90

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Years Ended
December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

hari.

Mutasi provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

	30 September 2024/ September 30, 2024
Saldo awal	205.214.985
Pengurangan	(205.214.985)
Jumlah	-

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat piutang yang tidak dapat tertagih seluruhnya dan oleh karena itu tidak diperlukan penyisihan untuk kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 September 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh piutang usaha Perusahaan merupakan piutang dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

6. Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka yang dibayarkan atas jasa pengerjaan proyek SITAC dan CME menaratelekomunikasi. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 nilai uang muka proyek masing-masing sebesar Rp92.676.406.292 dan Rp93.406.812.190.

days.

The changes in the Company's provisions for expected credit losses on trade receivables are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	205.214.985	Beginning balance
	-	Deduction
	205.214.985	Total

Based on the review of the status of customer receivables at the end of the period, the Company's management believes that there are no uncollectible receivables and therefore no allowance for impairment losses is required.

As of September 31, 2024 and December 31, 2023, all of the Company's trade receivables are due from third parties and denominated in Rupiah

6. Advances for the Project

This account represents advances paid for project work services of SITAC and CME menaratelecommunication. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the value of project advances amounted to Rp92,676,406,292 and Rp93,406,812,190, respectively.

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Years Ended
December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

7. Aset Tetap

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut:

7. Property and Equipment

The details of the Company's property and equipment is as follows:

		30 September 2024/ September 30, 2024					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Bangunan	5.948.718.197	-	-	-	5.948.718.197	Building	
Peralatan	28.816.096.936	9.458.000	-	-	28.825.554.936	Equipment	
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000	Vehicle	
Jumlah harga perolehan	35.079.715.133	9.458.000	-	-	35.089.173.133	Total acquisition cost	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Bangunan	1.790.492.586	67.451.931	-	-	1.857.944.517	Building	
Peralatan	25.825.429.435	1.274.998.875	-	-	27.100.428.310	Equipment	
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000	Vehicle	
Jumlah akumulasi penyusutan	27.930.822.021	1.342.450.806	-	-	29.273.272.827	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	7.148.893.112				5.815.900.306	Net book value	

		31 Desember 2023/ December 31, 2023					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance		
<u>Harga perolehan</u>						<u>Acquisition cost</u>	
Bangunan	5.948.718.197	-	-	-	5.948.718.197	Building	
Peralatan	27.716.102.941	1.099.993.995	-	-	28.816.096.936	Equipment	
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000	Vehicle	
Jumlah harga perolehan	33.979.721.138	1.099.993.995	-	-	35.079.715.133	Total acquisition cost	
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>	
Bangunan	1.498.056.676	292.435.910	-	-	1.790.492.586	Building	
Peralatan	23.451.123.902	2.374.305.533	-	-	25.825.429.435	Equipment	
Kendaraan	314.900.000	-	-	-	314.900.000	Vehicle	
Jumlah akumulasi penyusutan	25.264.080.578	2.666.741.443	-	-	27.930.822.021	Total accumulated depreciation	
Nilai buku bersih	8.715.640.560				7.148.893.112	Net book value	

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, penyusutan aset tetap dibebankan ke beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp1.342.450.806 dan Rp2.666.741.443 (Catatan 13).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, depreciation of property and equipment was charged to general and administrative expenses amounting to Rp1,342,450,806 and Rp2,666,741,443, respectively (Note 13).

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mengasuransikan bangunan dan kendaraannya terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu polis

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company insured its buildings and vehicles against losses due to fire and other risks under certain policies with sum insured of Rp4,050,000,000

tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp4.050.000.000.
 Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

each.

Based on the review, the Company's management believes that there are no situations or circumstances that indicate impairment of property and equipment as of September 30, 2024 and December 31, 2023.

8. Perpajakan

a. Utang pajak

Akun ini merupakan utang pajak pertambahan nilai. Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 nilai utang pajak pertambahan nilai masing-masing sebesar Rp4.079.332.659 dan Rp5.283.224.124.

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak Perusahaan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(4.445.477.753)	102.020.752
Beda Temporer		
Imbalan kerja karyawan		36.228.059
Beda Tetap		
Pendapatan bunga	(109.611.863)	(13.141.743)
Penghasilan kena pajak	(4.555.089.616)	125.107.068

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pajak penghasilan:		
31 Desember 2023		
(22% x 50% x 157.063.277)	-	4.497.967
(22% x 802.216.723)	-	18.527.606
Jumlah taksiran utang pajak penghasilan	-	23.025.573

8. Taxation

a. Taxes payable

This account represents value added tax payable. As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the value of value-added tax payable amounted to Rp4,079,332,659 and Rp5,283,224,124, respectively.

b. Current Tax

The reconciliation between profit before income tax of the Company and the Company's taxable income for the years ended September 30, 2024 and December 31, 2023 is as follows:

The computation of income tax expense and corporate tax payable are as follows:

Income tax:

31 Desember 2023
 (22% x 50% x 157.063.277)
 (22% x 802.216.723)

Total estimated income tax payable

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Years Ended
December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Klasifikasi beban pajak menurut jenis pajaknya adalah:

The classification of tax expenses according to the type of tax is:

	30 September 2024/ September 30, 2024	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
Pajak kini	-	23.025.573	Current tax
Pajak tangguhan	-	7.526.327	Deferred tax
Beban pajak penghasilan	-	30.551.900	Income tax expense

Perusahaan akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2023 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada KPP. Namun demikian, pihak manajemen Perusahaan menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

The Company will report the 2023 taxable income as mentioned above in the tax return reported to the Tax Office. However, the Company's management realizes that there may still be corrections from the KPP.

c. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tahun 2023 adalah sebagai berikut:

The calculation of deferred tax benefit on temporary differences between commercial and tax reporting using the tax rate enacted in 2023 is as follows:

30 September 2024/ September 30, 2024						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Income Statement	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset	
Provisi ekspektasi					Provision for expected credit losses	
Kerugian kredit	45.147.297	-	-	45.147.297		
31 Desember 2023/ December 31, 2023						
Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (Charged) to Income Statement	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance			
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax asset	
Imbalan kerja	106.737.620	(7.526.627)	(99.210.993)	-	Employee benefit	
Provisi ekspektasi	45.147.297	-	-	45.147.297	Provision for expected credit losses	
Kerugian kredit	151.884.917	(7.526.627)	(99.210.993)	45.147.297		

9. Uang Muka Investasi

Akun ini merupakan uang muka investasi kepada Sri Gulang Sdn. Bhd. Pada tanggal 1 Oktober 2024, berdasarkan Perjanjian No. SGSB/JV/PTLCKGK/Project/1, Perusahaan menempatkan investasi senilai Rp26.000.000.000 untuk membiayai proyek konstruksi di Selangor, Malaysia. Perusahaan akan menerima imbal hasil sebesar Rp3.300.000.000 setiap tahunnya selama 10 tahun yang akan dibayarkan setiap tanggal 31 Oktober.

Akun ini merupakan uang muka investasi kepada PT Maju Mekar Makmur. Pada tanggal 1 Oktober 2024, berdasarkan Perjanjian No. PTMMM/LCKglobal/JV/Oct2024, Perusahaan menempatkan investasi senilai Rp7.945.693.586 untuk membiayai proyek konstruksi di Bali, Indonesia. Perusahaan akan menerima imbal hasil sebesar Rp1.000.000.000 setiap tahunnya selama 10 tahun yang akan dibayarkan setiap tanggal 31 Oktober.

9. Advances for Investment

This account represents advance for investment to Sri Gulang Sdn. Bhd. On October 1, 2024, based on Agreement no SGSB/JV/PTLCKGK/Project/1, the Company invested amounting to Rp26,000,000,000 to finance construction project in Selangor, Malaysia. The company will receive a return of Rp3,300,000,000 annually in 10 years that will be paid on each October 31.

This account represents advance for investment to PT Maju Mekar Makmur. On October 1, 2024, based on Agreement No. PTMMM/LCKglobal/JV/Oct2024, the Company invested amounting to Rp7,945,693,586 to finance construction project in Bali, Indonesia. The company will receive a return of Rp1,000,000,000 annually in 10 years that will be paid on each October 31.

10. Modal Saham

Pada tanggal 30 September 2024, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT LCK Investama Prima Indonesia	627.808.000	62,78%	62.780.800.000	PT LCK Investama Prima Indonesia
PT Maju Mekar Makmur	202.252.900	20,23%	20.225.290.000	PT Maju Mekar Makmur
Masyarakat	169.939.100	16,99%	16.993.910.000	Masyarakat
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

Pada tanggal 31 Desember 2023, berdasarkan catatan administrasi yang dikelola oleh PT Bima Registra, Biro Administrasi Efek, susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT LCK Investama Prima Indonesia	627.144.400	62,71%	62.714.440.000	PT LCK Investama Prima Indonesia
PT Maju Mekar Makmur	201.538.300	20,15%	20.153.830.000	PT Maju Mekar Makmur
Masyarakat	171.317.300	17,14%	17.131.730.000	Public
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000	Total

As of September 30, 2024, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

As of December 31, 2023, based on the administrative records maintained by PT Bima Registra, the Securities Administration Bureau, the composition of the shareholders and the percentage of ownership are as follows:

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
30 September 2024
Serta Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2023
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT LCK GLOBAL KEDATON TBK
Notes to the Financial Statements
For The Nine-Month Period Ended
September 30, 2024
And For The Years Ended
December 31, 2023
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

11. Penjualan

Pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023, akun ini merupakan pendapatan usaha atas jasa pengerjaan konstruksi, mekanikal dan elektrikal terkait pembangunan menara telekomunikasi.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023, tidak ada transaksi penjualan kepada pihak berelasi.

Rincian pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
PT YPTT Solutions Indonesia	811.332.200
PT Inti Bangun Sejahtera	800.387.144
PT Fiberhome Technologies	
Jumlah	1.611.719.344

11. Sales

As of September 30, 2024 and September 30, 2023, this account represents revenue from construction, mechanical and electrical services related to the construction of telecommunication towers.

As of September 30, 2024 and September 30, 2023, there were no sales transactions to related parties.

Details of third party customers with transactions exceeding 10% of total revenues for the years ended September 30, 2024 and September 30, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	-	PT YPTT Solutions Indonesia
	-	PT Inti Bangun Sejahtera
14.685.856.864)		PT Fiberhome Technologies
14.685.856.864		Total

12. Beban Pokok Penjualan

Akun ini merupakan beban pokok pendapatan atas jasa subkontraktor, pihak ketiga.

Rincian pemasok pihak ketiga dengan nilai transaksi lebih dari 10% dari total beban pokok pendapatan pada tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Sudjatno	917.076.505
Suhadi	382.289.709
Rizal	
Erwin Sujana	
Jumlah	1.299.366.214

12. Cost of Sales

This account represents cost of revenue for subcontractor services, third parties.

Details of third-party suppliers with transaction value of more than 10% of total cost of revenue for the years ended September 30, 2024 and September 30, 2023 are as follows:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	-	Sudjatno
4.522.552.002		Suhadi
2.826.595.001		Rizal
3.957.233.002		Erwin Sujana
11.306.380.005		Total

13. Beban Umum dan Administrasi

Akun ini terdiri dari:

	30 September 2024/ September 30, 2024
Penyusutan (Catatan 7)	1.342.450.806
Gaji, tunjangan dan bonus	458.975.375
Lain-Lain (masing – masing dibawah Rp100.000.000)	2.918.226.046
Jumlah	4.719.652.227

13. General and Administration Expense

This account consists of:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	2.000.062.086	Depretiation (Notes 7)
	1.021.750.000	Salary, allowance and bonus
	147.987.664	Others (each below Rp100,000,000)
	3.169.799.750	Total

14. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	Laba Neto Tahun Berjalan/ net profit for the year	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar/ Weighted Average Number of Shares Outstanding	Nilai Laba per Saham/ Earnings per Share Value
30 September 2023/ September 30, 2023	172.179.836	1.000.000.000	0,17
30 September 2024/ September 30, 2024	(4.445.477.753)	1.000.000.000	(4,44)

15. Perjanjian-Perjanjian Penting

Pelanggan

PT Triview Geospatial Mandiri

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. 038/PIK-CME/TGM-GKT/I-2020 tanggal 8 Januari 2020, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pengerjaan Construction, Mechanical and Electrical pembangunan menara telekomunikasi. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 8 Januari 2021 dan diperpanjang sampai tanggal 5 Januari 2022.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. XI/PIK-CME/TGM-LCKGK/I-2023 tanggal 10 Januari 2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Triview Geospatial Mandiri untuk pekerjaan CME atas pembangunan tower. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 10 Januari 2024.

PT Fiberhome Technologies Indonesia

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No. 003/FH-LCKGK/FH-BAKTI/BTS4GUSO-USO/III/2021 tanggal 15 Maret 2021, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Fiberhome Technologies Indonesia untuk pembangunan Base Transceiver Station (BTS) 4G antara lain:

- Pengadaan dan pengiriman peralatan dengan spesifikasi teknis; dan
- Pemasangan, pembongkaran, perbaikan, testing, baik berupa Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) pada BTS 4G.

Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 15

14. Earnings Per Share

Earnings per share is calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of fully paid ordinary shares outstanding during the year, as follows:

15. Significant Agreements

Customer

PT Triview Geospatial Mandiri

In accordance with the cooperation agreement No. 038/PIK-CME/TGM-GKT/I-2020 dated January 8, 2020, the Company cooperates with PT Triview Geospatial Mandiri for Construction, Mechanical and Electrical work on telecommunication towers. This agreement will expire on January 8, 2021 and extended until January 5, 2022.

In accordance with the cooperation agreement No. XI/PIK-CME/TGM-LCKGK/I-2023 dated January 10, 2023, the Company cooperates with PT Triview Geospatial Mandiri for CME work on tower construction. This agreement will expire on January 10, 2024.

PT Fiberhome Technologies Indonesia

In accordance with the cooperation agreement No. 003/FH-LCKGK/FH-BAKTI/BTS4GUSO-USO/III/2021 dated March 15, 2021, the Company cooperates with PT Fiberhome Technologies Indonesia for the construction of 4G Base Transceiver Station (BTS), among others:

- Procurement and delivery of equipment with technical specifications; and
- Installation, dismantling, repair, testing, either in the form of Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) on 4G BTS.

This agreement expires on September 15, 2023.

September 2023.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama no 027/FH-PTT/BAKTI-Kominfo/BTS4G-3T/III/2023 Tanggal 16 September 2023, Perusahaan melakukan perpanjangan kerjasama dengan PT. Fiberhome Technologies Indonesia untuk pembangunan Base Transceiver Station (BTS) 4G antara lain:

- Pengadaan dan pengiriman peralatan dengan spesifikasi teknis; dan
- Pemasangan, pembongkaran, perbaikan, testing, baik berupa Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) pada BTS 4G

Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 17 Maret 2025.

PT Lasmana Swasti Prashida

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.05/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/2021 tanggal 8 Februari 2021, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 8 Februari 2022.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.018/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/22 tanggal 25 Februari 2022, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 27 Februari 2023.

Sesuai dengan perjanjian kerjasama No.009/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/Feb/23 tanggal 27 Februari 2023, Perusahaan melakukan kerjasama dengan PT Lasmana Swasti Prashida untuk pengerjaan yang meliputi Detail-Design, Pekerjaan Persiapan, Pembangunan Pondasi, Konstruksi, Transportasi Material Tower, Ereksi, Instalasi ME & Grounding, Penyelesaian, Pengajuan Teknis, Penyambung/Instalasi PLN serta pekerjaan lainnya. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 27 Februari 2024.

In accordance with the cooperation agreement no 027/FH-PTT/BAKTI-Kominfo/BTS4G-3T/III/2023 dated September 16, 2023, the Company extended the cooperation with PT Fiberhome Technologies Indonesia for the construction of 4G Base Transceiver Station (BTS), among others:

- Procurement and delivery of equipment with technical specifications; and
- Installation, dismantling, repair, testing, either in the form of Acceptance Test Procedure/Civil Mechanical Electrical (CME) on 4G BTS.

This agreement expires on Maret 17, 2025.

PT Lasmana Swasti Prashida

In accordance with the cooperation agreement No.05/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/2021 dated February 8, 2021, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparatory Work, Foundation Construction, Construction, Transportation of Tower Materials, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 8, 2022.

In accordance with the cooperation agreement No.018/Proc-CME/LSP-LCKGK/Feb/22 dated February 25, 2022, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparation Work, Foundation Construction, Construction, Transportation of Tower Materials, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 27, 2023.

In accordance with the cooperation agreement No.009/Proc-CME/KP/LSP-LCKGK/Feb/23 dated February 27, 2023, the Company cooperates with PT Lasmana Swasti Prashida for work that includes Detail-Design, Preparation Work, Foundation Construction, Tower Material Transportation, Erection, ME Installation & Grounding, Completion, Technical Submission, PLN Connection/Installation and other work. This agreement ends on February 27, 2024.

Subkontraktor

Bapak Suhadi

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.003/LCKM-SUHADI/PKS-SUBCON/X/2021 tanggal 22 Oktober 2021, Perusahaan setuju untuk memberikan proyek kepada Bapak Suhadi selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.005/LCKM-SUHADI/X/PKS-SUBCON/2022 tanggal 24 Oktober 2022, Perusahaan setuju untuk memperpanjang kontrak dengan Bapak Suhadi selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 25 Oktober 2023 atau dapat disesuaikan dengan masa kerja proyek yang telah diperoleh dan selanjutnya akan dikaji ulang dan dilakukan evaluasi setiap 1 (satu) tahun.

Bapak Sudjatno

Sesuai dengan perjanjian kontrak kerja No.001/LCKM-SUDJATNO/PKS-SUBCON/I/2024 tanggal 3 Januari 2024, Perusahaan setuju untuk memberikan proyek kepada Bapak Sudjatno selaku subkontraktor berupa kegiatan jasa telekomunikasi. Perusahaan berkewajiban mendanai kegiatan proyek serta, mengawasi dan mengatur secara penuh atas kegiatan proyek tersebut. Perjanjian ini akan berakhir ketika Perusahaan dan Bapak Sudjatno sepakat mengakhiri kontrak kerja sama ini.

Subcontractor

Mr Suhadi

In accordance with the work contract agreement No.003/LCKM-SUHADI/PKS-SUBCON/X/2021 dated October 22, 2021, the Company agreed to provide a project to Mr. Suhadi as a subcontractor in the form of telecommunication service activities. The Company is obliged to fund the project activities as well as, supervise and fully manage the project activities. This agreement will expire on December 31, 2022 or can be adjusted to the project work period that has been obtained and will then be reviewed and evaluated every 1 (one) year.

In accordance with the work contract agreement No.005/LCKM-SUHADI/X/PKS-SUBCON/2022 dated October 24, 2022, the Company agreed to extend the contract with Mr. Suhadi as a subcontractor in the form of telecommunication service activities. The Company is obliged to fund the project activities as well as, supervise and fully manage the project activities. This agreement will expire on October 25, 2023 or can be adjusted to the project work period that has been obtained and will then be reviewed and evaluated every 1 (one) year.

Mr Sudjatno

In accordance with the work contract agreement No.001/LCKM-SUDJATNO/PKS-SUBCON/I/2024 dated January 3, 2024, the Company agreed to provide a project to Mr. Sudjatno as a subcontractor in the form of telecommunication service activities. The Company is obliged to fund the project activities as well as, supervise and fully manage the project activities. This agreement will expire when the Company and Mr. Sudjatno agree to end this contract.

16. Instrumen Keuangan

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan keuangan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

	30 September 2024/ September 30, 2024	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	2.377.321.067	2.377.321.067
Piutang usaha	642.186.946	642.186.946
Piutang lain-lain	220.518.826	220.518.826
Jumlah	3.240.026.839	3.240.026.839

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
<u>Aset keuangan</u>		
Kas dan bank	7.561.518.778	7.561.518.778
Piutang usaha	33.210.172.161	33.210.172.161
Jumlah	40.771.690.939	40.771.690.939

16. Earnings Per Share

The table below is a comparison of the carrying amount and fair value of the Company's financial instruments recorded in the financial statements as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

<u>Financial assets</u>
Cash and banks
Trade receivables
Other receivable
Total

<u>Financial assets</u>
Cash and banks
Trade receivables
Total

17. Kebijakan dan Tujuan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi, yang dibantu oleh Komite Manajemen Risiko Keuangan (Komite MRK). Komite MRK terdiri atas Finance Controller dan Manajer Operasional yang mewakili setiap entitas anak, dan dipimpin oleh Direktur Keuangan. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga, dan risiko likuiditas.

17. Financial Risk Management Policies and Objectives

In its daily business activities, the Company is exposed to various risks. The main risks faced by the Company arising from financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate) and liquidity risk. The primary function of the Company's risk management is to identify all key risks, measure these risks and manage risk positions in accordance with the Company's policies and risk appetite. The Company regularly reviews its risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors, assisted by the Financial Risk Management Committee (MRK Committee). The MRK Committee consists of the Finance Controller and Operations Manager representing each subsidiary, and is chaired by the Finance Director. The Board of Directors is responsible for determining the basic principles of the Company's overall risk management policy as well as policies in specific areas such as credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Sementara itu, Komite bertugas membantu Dewan Direksi dalam melaksanakan tanggung jawabnya untuk memastikan bahwa manajemen risiko telah dilaksanakan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur risiko kredit maksimum Perusahaan pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan evaluasi proses kredit:

			30 September 2024/ September 30, 2024	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired / Matured</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due and impaired</i>	Jumlah / <i>Total</i>
Kas dan Bank	2.377.321.067	-	-	2.377.321.067 Banks
Piutang usaha	642.186.946	-	-	642.186.946 Trade receivables
Total	3.019.508.013	-	-	3.019.508.013 Total

Perusahaan melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

The Company uses various methods to measure the risks it faces. These methods include sensitivity analysis for interest rate risk, exchange rate and other price risks and aging of receivables analysis for credit risk.

Meanwhile, the Committee is tasked with assisting the Board of Directors in carrying out its responsibility to ensure that risk management has been implemented in accordance with established principles.

Credit Risk

Credit risk is the risk that a third party will not fulfill its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company is exposed to credit risk from operating activities and from financing activities, including deposits with banks, foreign exchange transactions and other financial instruments.

The following table sets out details of the Company's maximum credit risk exposure at carrying value (without taking into account collateral or other credit support), categorised by credit process evaluation:

The Company conducts business relationships only with recognised and credible third parties. The Company has a policy that all customers who will be trading on credit must go through a credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Company places cash with trusted financial institutions.

Risiko Pasar

Risiko likuiditas adalah risiko ketika Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (cash-in) dan kas keluar (cash-out) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (gearing ratio) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, perhitungan rasio adalah sebagai berikut:

	30 September 2024	31 Desember 2023	
Total liabilitas	4.079.332.659	5.283.224.124	Total Liabilities
Dikurangi kas dan bank	2.377.321.067	7.561.518.778	Less cash and bank
Liabilitas bersih	1.702.011.592	(2.278.294.654)	Net Liabilities
Total ekuitas	131.643.841.661	136.089.319.414	Total Equity
Rasio liabilitas terhadap modal	0,01	(0,02)	Liability to capital ratio

Market Risk

Liquidity risk is the risk that the Company will not be able to meet its liabilities as they fall due. Management closely evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure that funds are available to meet the payment needs of maturing liabilities. In general, funds required for the repayment of maturing short-term and long-term liabilities are obtained from sales to customers.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the maintenance of a high credit rating and healthy capital ratios to support the business and maximize shareholder returns.

The Company's management manages its capital structure and makes adjustments, based on changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Company may choose to adjust dividend payments to shareholders. There have been no changes made in objectives, policies or processes during the periods presented.

The Company's policy is to maintain healthy capital ratios in order to secure financing at a reasonable cost.

As is common practice, the Company evaluates its capital structure through the gearing ratio calculated by dividing net debt by capital as of September 30, 2024 and December 31, 2023, the calculation of the ratio is as follows:

18. Standart Akuntansi Keuangan Baru

Perubahan PSAK

Diterapkan pada tahun 2023

Penerapan amendemen standar yang telah diubah ini yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022 tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk tahun keuangan sebelumnya saat ini.

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

17. New financial accounting standards

Amendment of psak

Implemented in 2023

The adoption of these amendments to standards effective from January 1, 2022 did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies and had no material impact on the amounts reported for the current prior financial year.

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements" on Classification of Liabilities as Short-term or Long-term

The amendment to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarifies that liabilities are classified as current or non-current, based on the rights that exist at the end of the reporting period. The classification is not affected by the entity's expectations or events after the reporting date (e.g. receipt of a waiver or breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means by 'settlement' of liabilities..

The amendments may affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intention to determine classification and for some liabilities that are convertible into equity.

- PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements" on Disclosure of Accounting Policies

The amendments provide guidance and examples to help entities apply materiality considerations in accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide more useful accounting policy disclosures by replacing the requirement to disclose an entity's 'significant' accounting policies with a requirement to disclose an entity's 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- PSAK 16 (Amendemen), "Aset Tetap" tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- PSAK 25 (Amendemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

- PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tangguhan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

- PSAK 16 (Amendment), "Property, Plant and Equipment" on Intended End-of-Use Results

The amendment prohibits an entity from deducting the cost of property, plant and equipment from sales proceeds generated by the property, plant and equipment prior to its intended use. Sales proceeds meet the definition of revenue and therefore should be recognized in profit or loss.

- PSAK 25 (Amendment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" on the Definition of Accounting Estimates

The amendments introduce a definition of 'accounting estimate' and clarify the difference between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and correction of errors. The amendments also clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

- PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes" on Deferred Taxes related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction

The amendment proposes that entities should recognize deferred tax assets and liabilities on initial recognition, for example in lease transactions, to eliminate differences in current practice for these and other similar transactions.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar akuntansi baru, amendemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi yang diterbitkan tetapi belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2023 yang mungkin berdampak terhadap laporan keuangan dan belum diterapkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Dalam amendemen ini liabilitas jangka panjang dengan kovenan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek atau panjang bergantung pada ada atau tidaknya hak untuk menunda penyelesaian liabilitas. Kovenan dalam hal ini dibagi menjadi kovenan yang memengaruhi dan tidak memengaruhi hak untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah periode pelaporan.

- Amendemen PSAK No. 73, "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik

Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk aset hak-guna dan liabilitas sewa dari transaksi jual dan sewa-balik. Penjual-penyewa (seller-lessee) mengukur liabilitas sewa dengan suatu cara sehingga tidak akan mengakui jumlah keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna atas aset yang masih dipertahankannya.

Sampai dengan tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari penerapan standar, amendemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

Issued but not yet effective

New accounting standards, amendments, annual adjustments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2023 that may impact the financial statements and have not been applied by the Company are as follows:

Effective on or after January 1, 2024

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements": Long-Term Liabilities with Covenants

In this amendment, long-term liabilities with covenants are presented as current or long-term liabilities depending on whether or not there is a right to defer settlement of the liability. Covenants in this case are divided into covenants that affect and do not affect the right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

- Amendment to PSAK No. 73, "Leases": Lease Liabilities in Sale and Leaseback

The amendment confirms the subsequent measurement of right-of-use assets and lease liabilities from sale and leaseback transactions. A seller-lessee measures its lease liability in a way that it will not recognize the amount of gain or loss associated with the right to use the asset that it retains.

Up to the date of approval of the financial statements, the Company is still evaluating the impact of the adoption of these standards, amendments, annual adjustments and interpretations on the financial statements.